

MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN MUTU PEMBELAJARAN DI MTsN 5 KARAWANG

Pinkkan Anggraeni Pratiwi ¹⁾, Mimin Maryati ²⁾, Jaenal Abidin ³⁾

^{1,2,3)} Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail Correspondent:

¹⁾ pinakkanap@gmail.com, ²⁾ maryati.unsika@gmail.com, ³⁾ jaenal.abidin@fai.unsika.ac.id

Info Artikel

Abstract

Keywords:

Student Management,
Learning Quality
Services

This study aims to analyze the process of learner management applied at MTsN 5 Karawang, focusing on efforts to improve learning quality services for students. This research uses a descriptive qualitative approach. With interview techniques, observation, and documentation studies to collect field data related to the implementation of learner management at school. The results of the research on learner management at MTsN 5 Karawang have been carried out effectively even though there are several challenges related to the conditions and characteristics of students. The planning process is carried out systematically by involving coordination between the madrasah and the Education Office, as well as a thorough analysis of the needs of students. The organization of learner management is adjusted to the number of students and classroom capacity, to support smooth learning. Learning implementation is designed to meet learners' needs with varied methods and adequate facilities. In addition, learners are given the opportunity to develop their interests and talents through extracurricular activities. Monitoring and evaluation are conducted on an ongoing basis, both in disciplinary and academic aspects, to ensure learning objectives are achieved. Overall, this systematic management is expected to improve learning quality services and reduce existing obstacles.

Abstrak.

Kata kunci:

Manajemen Peserta
Didik, Pelayanan Mutu
Pembelajaran

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses manajemen peserta didik yang diterapkan di MTsN 5 Karawang, dengan fokus pada upaya peningkatan pelayanan mutu pembelajaran bagi peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data lapangan terkait implementasi manajemen peserta didik di MTsN 5 Karawang telah dilaksanakan secara efektif meskipun terdapat beberapa tantangan terkait dengan kondisi dan karakteristik peserta didik. Proses perencanaan dilakukan secara sistematis dengan melibatkan koordinasi antara pihak madrasah dan Dinas Pendidikan, serta analisis menyeluruh terhadap kebutuhan peserta didik. Pengorganisasian manajemen peserta didik disesuaikan dengan jumlah siswa dan kapasitas ruang kelas, untuk mendukung kelancaran pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dirancang untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan metode yang bervariasi dan fasilitas yang memadai. Selain itu, peserta didik diberikan kesempatan untuk

mengembangkan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Monitoring* dan evaluasi dilakukan secara berkelanjutan, baik dalam aspek kedisiplinan maupun akademik, untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran. Secara keseluruhan, manajemen yang sistematis ini diharapkan dapat meningkatkan pelayanan mutu pembelajaran dan mengurangi hambatan yang ada.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bentuk interaksi sosial yang disengaja dan terstruktur antara individu dalam rangka pengembangan diri. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berkembang secara aktif. Menurut Apriyani (2024). Tujuan utama dari pendidikan ini adalah untuk membentuk individu yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mampu mengendalikan diri, memiliki kepribadian dan kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam Undang-Undang sistem pendidikan nasional pada Pasal 1, peserta didik diartikan sebagai individu yang menjadi bagian dari masyarakat dan secara aktif berupaya mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang berlangsung dalam berbagai jalur, jenjang, dan jenis pendidikan yang telah ditetapkan (Hadiyanto, 2019). Sedangkan menurut Syafaruddin, manajemen dapat dipahami sebagai suatu proses yang melibatkan kerja sama antara individu, kelompok, dan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Aktivitas manajerial hanya dapat ditemukan dalam konteks organisasi, baik itu organisasi bisnis, lembaga pendidikan seperti sekolah, maupun bentuk organisasi lainnya. Oleh karena itu, manajemen merupakan upaya sistematis dalam mengelola dan mengarahkan berbagai elemen yang terlibat guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Alfisyah, 2021).

Peserta didik merupakan pusat dari proses pendidikan dan memiliki kebutuhan, potensi, bakat, serta minat yang beragam. Oleh karena itu, diperlukan suatu manajemen yang adaptif dan responsif terhadap keragaman tersebut agar dapat memberikan pelayanan pendidikan yang optimal. Tujuannya adalah untuk mendukung tercapainya hasil pendidikan sesuai dengan yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Indonesia, 2003). Sama halnya dengan yang ditulis oleh Putri et al (2023), manajemen peserta didik dapat dipahami sebagai rangkaian aktivitas yang terfokus pada pengelolaan peserta didik secara sistematis. Proses ini mencakup tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi terhadap seluruh kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, dimulai sejak peserta didik diterima di lembaga pendidikan hingga dinyatakan lulus.

Penelitian ini dilakukan karena manajemen peserta didik memiliki peran penting dalam meningkatkan pelayanan mutu pembelajaran, karena kualitas pendidikan sangat bergantung pada pengelolaan sumber daya yang efektif, termasuk peserta didik, tenaga pendidik, dan fasilitas pembelajaran. Sekolah sebagai lembaga pendidikan perlu memiliki sistem manajemen yang mampu mengoptimalkan seluruh komponen tersebut. Lulusan yang berkualitas mencerminkan keberhasilan manajemen, khususnya dalam pengelolaan peserta didik sebagai elemen kunci dalam proses pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan manajemen peserta didik di MTsN 5 Karawang, yang mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan, dan

evaluasi. Fokus utama penelitian adalah menilai sejauh mana proses tersebut telah dilaksanakan secara tepat serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi kontribusi manajemen peserta didik dalam meningkatkan pelayanan mutu pembelajaran bagi peserta didik di MTsN 5 Karawang.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif sendiri merupakan jenis penelitian yang tidak mengandalkan perhitungan statistik atau teknik kuantifikasi. Informasi yang dikumpulkan akan disajikan dalam bentuk narasi, pernyataan verbal, kalimat, maupun gambaran (Agustini et al., 2023).

Sebagaimana dijelaskan oleh Bogdan dan Taylor dalam Lindiani (2022) penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang berfokus pada pengumpulan data deskriptif mengenai individu serta perilaku mereka. Penelitian jenis ini dilaksanakan dalam konteks alami, dimana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data. Dalam menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, peneliti dituntut untuk mampu mengkomunikasikan temuan lapangan secara naratif dan deskriptif.

Penelitian ini menggunakan tiga teknik utama dalam pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono. Sumber data dalam penelitian ini adalah individu yang memberikan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab fokus penelitian. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, dan Guru. Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu MTsN 5 Karawang, dan waktu penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Perencanaan Manajemen Peserta Didik di MTsN 5 Karawang

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, manajemen peserta didik di MTsN 5 Karawang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi. Dalam tahap perencanaan, Kepala Sekolah MTsN 5 Karawang menjelaskan bahwa persiapan dimulai dengan rapat dinas awal tahun untuk membentuk panitia PPDB, yang diumumkan pada bulan Juli. Sosialisasi dilakukan sejak Oktober melalui dua tahap, yaitu ke sekolah dasar dan pondok pesantren, disertai penyampaian informasi terkait fasilitas sekolah dan kunjungan langsung untuk membangun komunikasi yang lebih personal.

Tahap seleksi peserta didik dilakukan melalui dua komponen utama, yaitu ujian Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dan tes potensi akademik. Ujian BTQ berfungsi menilai kemampuan keagamaan calon peserta didik, sedangkan tes potensi bertujuan untuk mengidentifikasi bakat dan minat mereka. Kombinasi kedua instrumen ini digunakan untuk menjaga keseimbangan antara aspek keagamaan dan potensi akademik maupun non-akademik. Sementara itu, penetapan kuota penerimaan peserta didik baru disesuaikan dengan jumlah lulusan tahun sebelumnya serta kapasitas ruang belajar yang tersedia, agar proses penerimaan dapat berjalan efektif dan sesuai daya tampung sekolah.

Selain fokus pada PPDB, perencanaan manajemen peserta didik juga mencakup penyusunan kurikulum, program pembelajaran, serta kegiatan ekstrakurikuler yang

disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Perencanaan ini turut mempertimbangkan rasio dan ketersediaan sumber daya yang meliputi tenaga pendidik, sarana dan prasarana, serta alokasi anggaran yang diperlukan untuk mendukung proses pendidikan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

2. Pengorganisasian Manajemen Peserta Didik di MTsN 5 Karawang

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan MTsN 5 Karawang menjelaskan bahwa pengorganisasian manajemen peserta didik dilakukan melalui pengaturan jumlah rombongan belajar (rombel) pada setiap tingkat kelas. Pada tahun ajaran 2022/2023, total rombel berjumlah 33 yang terbagi ke dalam tiga tingkatan, yaitu 13 rombel untuk kelas VII, 10 rombel untuk kelas VIII, dan 10 rombel untuk kelas IX. Sementara itu, pada tahun ajaran 2023/2024, jumlah rombel mengalami peningkatan menjadi 34, yang terdiri atas 7 rombel untuk kelas VII, 14 rombel untuk kelas VIII, dan 13 rombel untuk kelas IX.

Kapasitas maksimal setiap kelas ditetapkan sebanyak 40 siswa. Namun, jumlah peserta didik dalam satu kelas dapat berkurang karena beberapa peserta didik, terutama yang tinggal di pesantren, mungkin mengalami ketidaknyamanan dan memilih pindah ke sekolah lain. Hal ini menjadi pertimbangan dalam manajemen pengorganisasian peserta didik agar tetap fleksibel dan adaptif terhadap situasi dan kondisi yang terjadi selama tahun ajaran berlangsung.

Selain itu, beban belajar di MTsN 5 Karawang juga telah diatur secara sistematis. Beban belajar mingguan ditetapkan minimal sebanyak 38 jam pelajaran, dengan durasi ideal untuk setiap jam pelajaran adalah 40 menit. Setiap hari juga disediakan waktu istirahat selama 40 menit untuk menjaga keseimbangan antara aktivitas belajar dan kebutuhan istirahat peserta didik. Pengaturan ini bertujuan untuk mendukung efektivitas pembelajaran dan menjaga kondisi fisik serta konsentrasi peserta didik selama proses kegiatan belajar mengajar.

3. Pelaksanaan Manajemen Peserta didik di MTsN 5 Karawang

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan MTsN 5 Karawang menjelaskan bahwa pelaksanaan manajemen peserta didik melibatkan pemberian kebebasan kepada guru dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan gaya mengajar masing-masing. Namun, guru tetap diarahkan untuk menerapkan pendekatan yang kreatif dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar-mengajar. Penggunaan media pembelajaran seperti proyektor turut dianjurkan untuk memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan pemahaman materi. Pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang dinamis, inspiratif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Selain proses pembelajaran di kelas, MTsN 5 Karawang juga melaksanakan program pembiasaan keagamaan dan kebahasaan secara rutin. Setiap pagi, peserta didik dibiasakan membaca Asmaul Husna dan Al-Qur'an secara bergantian dari Juz 1 hingga Juz 30. Kegiatan ini dilengkapi dengan program penggunaan bahasa yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu, meliputi bahasa Indonesia, Inggris, Arab, dan Sunda. Integrasi pembiasaan keagamaan dengan pembelajaran bahasa bertujuan untuk membentuk kebiasaan positif serta mendukung perkembangan spiritual, intelektual, dan linguistik peserta didik secara menyeluruh.

Lebih lanjut, berdasarkan hasil wawancara dengan guru, pelaksanaan manajemen peserta didik didasarkan pada kurikulum dan program yang telah dirancang sebelumnya. Guru berperan tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing karakter

peserta didik. Penanaman nilai moral dilakukan melalui keteladanan dan integrasi nilai-nilai dalam proses pembelajaran. Misalnya, dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, guru tidak hanya menyampaikan materi tentang kedaulatan anak, tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran dan integritas yang terkait dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai positif.

Selain itu, peran wali kelas turut berperan dalam memberikan dukungan psikososial, khususnya kepada peserta didik yang mengalami penurunan semangat belajar. Melalui koordinasi dengan guru mata pelajaran, wali kelas berupaya memahami latar belakang permasalahan dan memberikan solusi yang tepat. Untuk mendukung pengembangan potensi peserta didik secara lebih luas, sekolah juga menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, PMR, Paskibra, dan kegiatan lainnya, sebagai sarana pembentukan karakter, pengembangan keterampilan sosial, serta peningkatan rasa tanggung jawab dan kerja sama antar peserta didik.

4. *Monitoring* dan Evaluasi Manajemen Peserta Didik di MTsN 5 Karawang

Berdasarkan hasil wawancara, *monitoring* dan evaluasi manajemen peserta didik di MTsN 5 Karawang dilakukan melalui pengawasan kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib yang telah ditetapkan serta evaluasi akademik menggunakan aplikasi *ZipGrade*. Pengawasan terhadap tata tertib bertujuan untuk menanamkan nilai kedisiplinan dan memberikan pemahaman bahwa setiap aktivitas harus dilandasi aturan yang tidak boleh dilanggar. Tata tertib ini mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif, nyaman, dan tertib. Sementara itu, penggunaan *ZipGrade* memungkinkan pelaksanaan penilaian yang terstruktur dan efisien, mencakup penilaian harian, tugas, hingga ujian akhir semester. Dengan aplikasi ini, guru dapat menganalisis perkembangan akademik peserta didik secara menyeluruh, sehingga strategi pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

Evaluasi akademik melalui *ZipGrade* juga dilengkapi dengan tindak lanjut berdasarkan hasil capaian peserta didik, yang dikategorikan menjadi tiga tingkat: di bawah rata-rata, setara rata-rata, dan di atas rata-rata. Peserta didik yang nilainya di bawah rata-rata akan mengikuti program remedial sebagai bentuk bimbingan tambahan. Peserta didik dengan nilai rata-rata diberikan umpan balik konstruktif agar dapat mengembangkan potensinya lebih lanjut. Sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai di atas rata-rata difasilitasi dengan tantangan akademik lanjutan, seperti proyek kreatif dan kompetisi, untuk menjaga motivasi dan mengasah kemampuan. Di samping itu, penghargaan diberikan setiap semester kepada peserta didik yang berprestasi berupa sertifikat dan hadiah dari wali kelas, sebagai bentuk apresiasi dan motivasi untuk terus berkembang. Hadiah tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan nilai edukatif, seperti buku inspiratif atau alat tulis berkualitas.

Selain aspek akademik, MTsN 5 Karawang juga memberikan perhatian terhadap kelanjutan pendidikan peserta didik. Pihak sekolah memberikan bimbingan dalam memilih jenjang pendidikan berikutnya, seperti SMA, SMK, atau MA, serta menyarankan alternatif seperti sekolah paket bagi peserta didik yang menghadapi kendala tertentu. Informasi terkait pendaftaran dan akreditasi sekolah lanjutan juga disediakan untuk membantu peserta didik dan orang tua dalam pengambilan keputusan. Namun, dalam implementasinya, masih terdapat kendala seperti perilaku menyimpang dari peserta didik yang tinggal jauh dari pengawasan orang tua, misalnya membolos atau merokok. Untuk mengatasi hal ini, sekolah dan pondok

pesantren melakukan pembinaan intensif guna menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter positif. Kolaborasi antara guru dan pengelola pondok pesantren menjadi strategi penting dalam menciptakan iklim belajar yang sehat, mengurangi kenakalan, dan meningkatkan semangat belajar peserta didik melalui kegiatan pengembangan diri, termasuk ekstrakurikuler.

DISCUSSION (Pembahasan)

1. Perencanaan Manajemen Peserta Didik

Kegiatan pertama dalam manajemen peserta didik adalah perencanaan (*planning*). Menurut Mondy dan Premeaux dalam Sahrani et al (2023), perencanaan merupakan proses menetapkan terlebih dahulu apa yang harus dicapai dan bagaimana cara mewujudkannya. Artinya, dalam tahap perencanaan, ditentukan tujuan yang ingin diraih, disertai dengan penyusunan strategi serta langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Setiap pemimpin di berbagai tingkat manajemen bertanggung jawab dalam merumuskan rencana tersebut secara sistematis.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa manajemen peserta didik di MTsN 5 Karawang telah menerapkan perencanaan secara sistematis, sebagaimana dijelaskan oleh Mondy dan Premeaux bahwa perencanaan mencakup penetapan tujuan dan strategi pencapaiannya. Pembentukan panitia PPDB, sosialisasi ke sekolah dasar dan pondok pesantren, serta seleksi melalui ujian BTQ dan tes potensi akademik mencerminkan langkah-langkah strategis dalam rekrutmen peserta didik, sejalan dengan pendapat Tatang Amirin tentang pentingnya perencanaan dan promosi dalam penerimaan siswa baru. Penyesuaian kuota berdasarkan kapasitas ruang belajar dan penyusunan program pembelajaran serta ekstrakurikuler menunjukkan bahwa perencanaan di MTsN 5 Karawang mempertimbangkan potensi peserta didik secara komprehensif dan berkelanjutan.

2. Pengorganisasian Manajemen Peserta Didik

Dalam konteks manajemen peserta didik, menurut Sindy pengorganisasian mencakup pembentukan tim kegiatan serta pembagian tugas mengajar. Selain itu, pengorganisasian juga melibatkan penyusunan kalender akademik, penjadwalan mata pelajaran, pengaturan kesesuaian jumlah siswa dengan ruang kelas, pengaturan tugas dan tanggung jawab tenaga pendidik, serta perencanaan program-program sekolah. Melalui pengorganisasian yang terstruktur dan sistematis, diharapkan pengelolaan peserta didik dapat berlangsung secara efektif dan efisien, sehingga berdampak pada peningkatan pelayanan mutu pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, pengorganisasian manajemen peserta didik di MTsN 5 Karawang dilakukan melalui pengaturan jumlah rombongan belajar yang disesuaikan tiap tahun ajaran, serta pengelolaan kapasitas kelas maksimal 40 siswa. Fleksibilitas terhadap dinamika jumlah peserta didik, terutama bagi siswa yang tinggal di pesantren, mencerminkan pengorganisasian yang adaptif. Selain itu, pengaturan beban belajar dan jadwal istirahat menunjukkan penerapan prinsip pengorganisasian yang sistematis. Temuan ini sejalan dengan pembahasan, di mana pengorganisasian peserta didik melalui pengaturan rombel, jadwal pelajaran, dan program sekolah berperan penting dalam mendukung efektivitas dan peningkatan mutu pembelajaran.

3. Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik

Mulyani (2024) mengungkapkan bahwa pelaksanaan merupakan tahap penerapan dari rencana dan pengorganisasian yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan dapat diartikan sebagai serangkaian upaya atau tindakan nyata yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks manajemen peserta didik, pelaksanaan mencakup berbagai kegiatan pemberdayaan, baik dalam aspek pembelajaran di kelas maupun dalam aktivitas di luar pembelajaran. Sedangkan menurut Putri (2023), peran guru dalam proses pembelajaran sangat krusial, terutama dalam membentuk dan mendukung perilaku peserta didik. Perilaku mencakup kebiasaan, sikap, emosi, nilai, etika, serta aturan yang melekat pada setiap individu. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu memahami perilaku peserta didik agar proses pembelajaran yang dijalankan dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing peserta didik.

Hasil penelitian dalam pelaksanaan manajemen peserta didik di MTsN 5 Karawang telah mengacu pada perencanaan dan pengorganisasian yang telah ditetapkan sebelumnya. Pelaksanaan ini sejalan dengan pengertian pelaksanaan sebagai usaha konkret untuk mencapai tujuan organisasi. Guru diberikan kebebasan dalam memilih metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, namun tetap diarahkan untuk menciptakan suasana belajar yang kreatif dan partisipatif, sesuai dengan konsep bahwa pelaksanaan bertujuan untuk memberdayakan peserta didik baik dari aspek akademik maupun non-akademik.

Program pembiasaan keagamaan dan kebahasaan yang dilakukan setiap hari juga mencerminkan upaya pemberdayaan di luar pembelajaran formal, mendukung perkembangan spiritual, intelektual, dan sosial peserta didik. Selain itu, peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing karakter peserta didik, sebagaimana dalam pembahasan dijelaskan pentingnya guru dalam mengidentifikasi dan memahami perilaku peserta didik agar proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakter masing-masing. Dukungan wali kelas serta penyediaan kegiatan ekstrakurikuler semakin memperkuat bahwa pelaksanaan manajemen peserta didik di MTsN 5 Karawang bertujuan membentuk kepribadian, keterampilan sosial, dan tanggung jawab peserta didik secara menyeluruh.

4. *Monitoring* dan Evaluasi Manajemen Peserta Didik

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, yang dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *taqyim* atau *taqwim*, yang berakar dari kata *al-qimah* yang berarti nilai (*value*). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar, penilaian oleh pendidik diartikan sebagai proses mengumpulkan informasi atau bukti terkait pencapaian peserta didik dalam aspek sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Proses ini dilakukan secara terencana dan sistematis, baik selama maupun setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran dapat dipahami sebagai proses penentuan nilai capaian peserta didik berdasarkan kriteria tertentu, yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai (Sahrani et al., 2023).

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, menurut Octavia & Oktavia (2024) manajemen peserta didik di sekolah juga harus beradaptasi dengan perubahan zaman yang semakin maju. Teknologi saat ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas dan

efisiensi dalam pengelolaan peserta didik. Salah satu penerapan teknologi yang dapat digunakan adalah sistem berbasis *big data*, yang memungkinkan pendidik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai perilaku peserta didik dan membuat keputusan yang lebih tepat dalam pengelolaan mereka.

Hasil observasi dan wawancara di MTsN 5 Karawang telah menerapkan sistem *monitoring* dan evaluasi yang terstruktur dan berbasis teknologi, khususnya melalui penggunaan aplikasi *ZipGrade* untuk penilaian akademik. Evaluasi akademik yang dilakukan tidak hanya terbatas pada penilaian hasil ujian, tetapi juga mencakup tindak lanjut berdasarkan capaian peserta didik. Dengan pengelompokan hasil evaluasi ke dalam tiga kategori di bawah rata-rata, setara rata-rata, dan di atas rata-rata, sekolah dapat memberikan intervensi yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik, baik berupa remedial, umpan balik, maupun tantangan akademik lanjutan. Ini sejalan dengan pemahaman evaluasi sebagai proses penentuan nilai capaian peserta didik berdasarkan kriteria yang ditetapkan, untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 104 Tahun 2014.

Selain itu, penggunaan teknologi dalam manajemen peserta didik, seperti *ZipGrade*, memfasilitasi pendidik untuk melakukan penilaian yang lebih efisien dan tepat sasaran. Hal ini sejalan dengan perkembangan zaman yang menuntut penerapan teknologi dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam manajemen peserta didik. Sistem berbasis data *big data* menjadi salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk lebih memahami perilaku peserta didik, serta untuk mengambil keputusan yang lebih tepat dalam pengelolaan mereka. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam evaluasi dan pengelolaan peserta didik dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Secara keseluruhan, implementasi evaluasi yang sistematis dan terintegrasi, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik, di MTsN 5 Karawang telah mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, memperkuat disiplin, dan mengoptimalkan potensi setiap peserta didik melalui berbagai bentuk evaluasi dan tindak lanjut yang bersifat personal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manajemen peserta didik di MTsN 5 Karawang telah dilaksanakan dengan cukup efektif, meskipun masih terdapat beberapa tantangan yang berkaitan dengan kondisi dan karakteristik peserta didik. Tahapan perencanaan dilakukan secara terstruktur dan matang melalui koordinasi antara pihak madrasah dan Dinas Pendidikan. Kebutuhan peserta didik dianalisis secara menyeluruh guna merancang proses pembelajaran yang sesuai serta menyediakan sarana untuk mengembangkan potensi peserta didik.

Pengorganisasian manajemen peserta didik disesuaikan dengan jumlah peserta didik dan kapasitas ruang kelas yang tersedia, agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan optimal. Pelaksanaan pembelajaran difokuskan pada pemberian layanan pendidikan yang bermutu dan adaptif terhadap kondisi peserta didik. Dalam pembelajaran Guru diberikan kebebasan dalam memilih metode pembelajaran guna menghindari kejenuhan peserta didik. Ditunjang dengan fasilitas yang telah disediakan oleh sekolah. Selain aspek akademik, peserta didik juga difasilitasi untuk mengembangkan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkelanjutan, baik dalam aspek kedisiplinan maupun akademik. Pengawasan dilakukan selama proses pembelajaran dengan penerapan tata tertib yang berlaku, serta pemberian tindak lanjut terhadap peserta didik yang melakukan pelanggaran sebagai bentuk pembinaan. Evaluasi akademik dilakukan melalui penilaian harian, tugas, dan ujian akhir guna mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi.

Keberhasilan suatu lembaga tercermin dari manajemen yang efektif, termasuk dalam pengelolaan peserta didik. Pengelolaan ini mencakup seluruh tahapan yang semuanya berperan penting mendukung tercapainya tujuan lembaga pendidikan. Melalui tahapan manajemen peserta didik yang sistematis ini, diharapkan mutu pelayanan pembelajaran di MTsN 5 Karawang dapat terus meningkat, serta hambatan-hambatan yang dihadapi dapat diminimalkan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Grashinta, A., Putra, S., Sukarman, Guampe, F. A., Akbar, J. S., Lubis, M. A., Maryati, I., Ririnisahawaitun, Mesra, R., Sari, M. N., Tuerah, P. R., Rahmadhani, M. V., & Rulangi, R. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori & Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)* (Irmayanti, Ed.). PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Alfisyah, M. (2021). *Manajemen Peserta Didik*.
<https://www.researchgate.net/publication/351783726>
- Apriyani, D., Abubakar, & Waluyo, K. E. (2024). Manajemen Peserta Didik dalam Rangka Pelayanan Pembelajaran Kepada Peserta Didik di SMAN 1 Telagasari. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 126–131. <https://irje.org/index.php/irje>
- Hadiyanto. (2019). *Manajemen Peserta Didik Bermuansa Pendidikan Karakter*.
<https://doi.org/10.31227/osf.io/e6gyn>
- Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara.
- Lindiani, S. (2022). *MANAJEMEN PEMASARAN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MINAT PESERTA DIDIK BARU DI SMK NEGERI 1 TEUPAH TENGAH*.
- Mulyani, D. T., Fahmi, I., & Faizin, M. (2024). Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Rangka Pelayanan Publik di SMAN 3 Karawang. *JUPI: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 23(2), 45–51.
- Octavia, C., & Oktavia, L. (2024). Optimalisasi Manajemen Peserta Didik Untuk Peningkatan Prestasi dan Karakter Siswa. *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(4), 375–384. <https://jurnalp4i.com/index.php/educational>
- Putri, A. M., Guspiati, S., Wiguna, I. B., Fajrianti, Septiani, S., Ayuni, R., Suyitno, M., Hayati, R., Desilawati, A., Resnasari, U. L., Putra, A. H. W., & Rahyasih, Y. (2023). *MANAJEMEN PESERTA DIDIK* (A. C. Purnomo, Ed.; 1st ed.). Sada Kurnia Pustaka. <https://www.researchgate.net/publication/372555957>

Pinkkan Anggraeni Pratiwi , Mimin Maryati , Jaenal Abidin

Sahrani, W. S., Amalia, L. S., Ahmad, Y. A., Amaluddin, T., & Akmalia, R. (2023). Kegiatan Manajemen Peserta Didik di Sekolah. *Journal on Education*, 5(3), 5849–5861. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1348>

Sindy, P., Lara, & Everdina, W. M. (n.d.). *Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik*.